

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji regresi logistik dapat disimpulkan bahwa proporsi belanja hibah tidak berpengaruh signifikan terhadap keterpilihan petahana pada Pemilukada 2017. Pada belanja hibah dapat dilihat dari tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 dana hibah rata-rata mengalami kenaikan pada hampir seluruh daerah sampel. Kenaikan belanja ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Pratolo (2013), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa alokasi belanja hibah mengalami kenaikan pada saat Pemilukada. Namun bila dilihat dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh kenaikan belanja hibah mempengaruhi keterpilihan petahana dalam Pemilikada tahun 2017.
2. Proporsi belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap keterpilihan petahana pada Pemilukada 2017. Pada belanja bantuan sosial mengalami penurunan ketika saat Pemilukada dan hal ini mengindikasikan bahwa petahana tidak menggunakan pos belanja ini untuk kepentingan pribadinya menjelang Pemilukada. Belanja bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah baik berupa barang/uang

kepada individu, kelompok, dan atau masyarakat untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Bantuan yang diberikan tidak secara terus-menerus, sehingga ada kemungkinan pemerintah daerah pada suatu waktu membutuhkan dana yang banyak namun pada tahun berikutnya dana yang diberikan tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Pratolo (2013) yang menyatakan bahwa belanja bantuan sosial mengalami kenaikan pada saat Pemilukada.

3. Proporsi belanja bantuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keterpilihan petahana pada Pemilukada 2017. Pada pos belanja bantuan keuangan tahun 2016 terjadi kenaikan dana dibandingkan tahun 2015 di hampir seluruh wilayah pemerintah daerah yang mengikuti Pemilukada. Besarnya kenaikan bahkan mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun 2015, sehingga proporsi kenaikan belanja bantuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keterpilihan petahana pada Pemilukada 2017.

Bila dilihat berdasarkan nominal belanja bantuan keuangan maka dapat diperhatikan dibandingkan tahun 2015 terjadi kenaikan belanja bantuan keuangan pada tahun 2016. Kenaikan alokasi belanja tersebut sesuai dengan penelitian Yuwani dan Handayani (2011) dan penelitian Amalia & Pratolo (2013).

4. Proporsi belanja fasilitas umum tidak berpengaruh terhadap keterpilihan petahana pada Pemilukada 2017. Bila dilihat dari nominal belanja fasilitas

umum yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan alokasi belanja fasilitas umum. Kenaikan tersebut bahkan terjadi hampir seluruh wilayah dengan kenaikan dana yang berbeda-beda. Sehingga kenaikan tersebut belum dapat dijadikan patokan seorang petahana dapat mempertahankan jabatannya pada periode selanjutnya. Hal ini mungkin dikarenakan adanya janji yang terucap oleh kepala daerah untuk memperbaiki, menambah sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut.

B. Keterbatasan dan Saran

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi keterbatasan terkait dengan data penulis peroleh dari beberapa sumber. Yaitu, banyaknya pemerintah daerah yang tidak menampilkan informasi yang penulis butuhkan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, sehingga sampel yang diolah dalam penelitian ini menjadi lebih sedikit.

Berdasarkan keterbatasan yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat membuat regulasi yang tegas sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemanfaatan pos-pos belanja oleh petahana untuk kepentingan politisnya. Hal ini dilakukan agar terlaksana efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas lebih rinci terkait belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan, dan belanja fasilitas umum terhadap keterpilihan petahana..
3. Penulis juga mengharapkan lebih banyak variabel lain yang dapat di teliti dan dikembangkan terkait dengan keterpilihan petahana. Mengingat hal ini akan terus berlanjut dalam pemerintah Indonesia.

